

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Selain itu pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan (entitas) yang membutuhkan dan menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otorisasi di pasar modal sebagai emiten.

Tumbuhnya pasar modal di Indonesia merupakan fenomena tersendiri dalam pembangunan ekonomi nasional, sehingga dalam perkembangannya mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Ini dibuktikan dengan keluarnya kebijakan pemerintah mengenai peraturan pasar modal. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di pasar modal, dan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 1995 tentang tata cara pemeriksaan di bidang pasar modal untuk mendukung pengembangan investasi di Indonesia.

Dengan adanya pasar modal, perusahaan tidak perlu lagi mengatasi masalah dana dan karena posisi yang dianggap tidak aman dapat diperbaiki dengan menarik dana dari masyarakat melalui pasar modal dengan menjual saham. Perkembangan pasar modal selain di tunjukkan oleh semakin

banyaknya anggota bursa, juga oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan dan volume perdagangan saham itu sendiri.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sehingga pengembangan usaha merupakan rencana jangka panjang perusahaan. Manajemen puncak harus dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam usaha untuk mengembangkan perusahaan. Perencanaan juga diperlukan agar tingkat perkembangan perusahaan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha (*business expansion*), yang disebut juga sebagai perluasan usaha secara internal (*internal business expansion*), maupun eksternal berupa penggabungan usaha (*external business combination*).

Dalam APB (*Accounting Principles Board*) Opinion No. 16 disebutkan bahwa penggabungan usaha terjadi jika satu badan usaha dengan satu atau lebih badan usaha yang lain melakukan usaha secara bersama-sama dalam satu kesatuan akuntansi.

Sedangkan pengertian penggabungan menurut PSAK No. 22 (IAI, 2002) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Beams (1998:3), membedakan penggabungan usaha kedalam tiga bentuk yaitu:

a. Akuisisi

Akuisisi adalah penggabungan entitas usaha ketika suatu perusahaan memperoleh aktiva produktif dari entitas usaha lain dan mengintegrasikan aktiva-aktiva tersebut ke dalam operasi miliknya.

b. Merger

Merger adalah penggabungan entitas usaha ketika sebuah perusahaan mengambil alih semua operasi dari entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih tersebut dibubarkan.

c. Konsolidasi

Konsolidasi adalah penggabungan entitas usaha ketika sebuah perusahaan yang baru dibentuk untuk mengambil alih aktiva-aktiva dan operasi dari dua atau lebih entitas yang terpisah dan akhirnya entitas usaha yang terpisah tersebut di bubarkan.

Strategi merger dan akuisisi merupakan salah satu alternatif untuk perluasan usaha tersebut. Dalam akuntansi dikenal tiga macam bentuk penggabungan usaha yaitu: konsolidasi, merger dan akuisisi. Dengan bergabung, dua perusahaan atau lebih menjadi lebih mungkin untuk saling menunjang kegiatan usaha, sehingga yang akan diperoleh juga lebih besar dibandingkan jika perusahaan tersebut melakukan usaha sendiri-sendiri.

Merger dan akuisisi di Indonesia dimulai sekitar tahun 1970-an. Merger dan akuisisi di Indonesia didominasi oleh perusahaan pengakuisisi yang telah *go public* dengan perusahaan target yang belum *go public*, dengan perbandingan lebih banyak perusahaan yang melakukan akuisisi dari pada

merger. Alasan utama perusahaan di Indonesia menggabungkan usahanya adalah untuk menghemat pajak, selain *back door listing* yaitu pendaftaran saham tanpa melakukan IPO dari anak perusahaan yang diakuisisi oleh perusahaan publik.

Rusli (1992), mengemukakan lima macam alasan suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi, yaitu:

- a. Keinginan untuk mengurangi kompetisi antar perusahaan atau ingin memonopoli salah satu bidang usaha.
- b. Untuk memanfaatkan kekuatan pasar yang belum sepenuhnya terbentuk.
- c. Untuk mencapai skala ekonomi tertentu sehingga dapat menjadi *lowest cost producer*.
- d. Untuk memperoleh sumber bahan baku yang murah (dari hulu ke hilir).
- e. Untuk mendapatkan akses pasar atau dana yang relatif murah karena kapasitas hutang yang semakin besar serta kemampuan baik dalam hal teknologi maupun manajerial.

Dalam penerapan metode merger dan akuisisi ada beberapa aspek yang perlu dipahami. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah:

- a. Penerapan metode ini membedakan perspektif sifat penggabungan usaha yang paling mendasar.
- b. Variasi pencatatan pada pos-pos yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi (aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya, dan modal) sebagai akibat proses penggabungan usaha, tergantung pada metode yang digunakan.

- c. Kedua metode tersebut bukanlah alternatif, masing-masing diterapkan pada tipe-tipe tertentu dalam penggabungan usaha.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi adalah pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan, dan hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pemakaian metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan posisi keuangan yang berbeda dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pemilihan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham. Peristiwa merger dan akuisisi serta pemilihan metode akuntansi merger dan akuisisi yang bersifat informatif, akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini akan menimbulkan suatu reaksi pasar berupa peningkatan atau penurunan volume perdagangan saham.

Dinavia Tri Riandari (1999), meneliti dampak metode akuntansi penggabungan usaha terhadap kemakmuran pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *pooling of interets* mempunyai peluang yang lebih besar untuk memberikan tambahan kemakmuran bagi pemegang saham jika dibandingkan dengan metode *purchase*. Hal ini ditandai dengan diperolehnya rata-rata *abnormal return* positif dan signifikan pada metode *pooling of interest* yang lebih sering dari pada metode *purchase*.

Hari Purwanto (2002), meneliti tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman atas kejadian merger dan akuisisi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Amin Wibowo dan Yulita Milla Pakereng (2001), meneliti pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham perusahaan akuisitor dan non akuisitor dalam sektor industri yang sama di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan akuisitor dan non akuisitor memperoleh abnormal return negatif di sekitar tanggal pengumuman merger dan akuisisi. Mereka menyimpulkan bahwa terdapat transfer informasi terhadap non akuisitor atas pengumuman merger dan akuisisi oleh akuisitor.

Yeni Rahmawati (2004), meneliti pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan saham perusahaan pengakuisisi yang melakukan merger dan akuisisi pada periode sebelum krisis atau selama krisis pada perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan publik yang terdaftar di BEJ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Pengumuman merger dan akuisisi juga tidak berpengaruh terhadap variabilitas tingkat keuntungan saham perusahaan pengakuisisi yang melakukan merger dan akuisisi pada periode sebelum dan selama krisis.

Woro Noor Pinesti (2005) yang melakukan penelitian tentang pengaruh pemilihan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi terhadap harga saham perusahaan publik di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada reaksi pasar terhadap keputusan merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan publik. Reaksi pasar terhadap pemakaian metode akuntansi untuk merger dan akuisisi tidak berbeda signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dengan perusahaan yang menggunakan metode *pooling of interest*.

Murtini (2005), yang melakukan penelitian tentang studi empiris tentang pengaruh pemilihan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil uji menunjukkan bahwa ada perbedaan pada volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah tanggal merger dan akuisisi. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang sudah *go public* berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, yang tercermin pada volume perdagangan saham. Terdapat perbedaan dalam volume perdagangan saham terhadap saham perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dengan metode *purchase* di bandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode *pooling of interest*.

Penelitian ini menindak lanjuti dari penelitian Etty Gurendrawati dan Bambang Sudiby (JRAI, 1999), yang melakukan penelitian dengan mengamati pengaruh pemilihan metode akuntansi untuk merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham perusahaan publik di Indonesia.

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah tanggal merger dan akuisisi. Reaksi pasar terhadap pemakaian metode akuntansi untuk merger dan akuisisi berbeda signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dengan perusahaan yang menggunakan metode *pooling of interest*, dengan reaksi pasar lebih kuat pada pemakaian metode *purchase* dari pada metode *pooling of interest*. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas merger dan akuisisi perusahaan *go public* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode pengamatan atau periode jendela yang diperpendek menjadi 11 hari (lima hari sebelum dan lima hari sesudah tanggal merger dan akuisisi serta pada saat tanggal merger dan akuisisi), perusahaan yang diamati serta periode waktu penelitiannya. Menurut Murtini (2005), dengan periode pengamatan 11 hari, cukup untuk melihat kandungan informasi tentang pengumuman merger dan akuisisi. Alasan lainnya adalah untuk menghindari pengaruh faktor-faktor lain seperti kondisi perekonomian negara, harga saham, dan kondisi perusahaan emiten yang akan mempengaruhi volume perdagangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI UNTUK MERGER DAN AKUISISI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ).

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini merupakan *even study* yang hanya mengamati pengaruh suatu peristiwa pada suatu periode tertentu. Penelitian ini untuk melihat reaksi pasar berupa perubahan volume perdagangan saham terhadap pemakaian metode akuntansi untuk merger dan akuisisi. Untuk itu faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan volume perdagangan saham seperti harga saham, tingkat bunga, peraturan pemerintah serta pengaruh makro lainnya tidak diamati. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham antara periode sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?
2. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode *pooling of interest* pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Waktu pengamatan adalah 11 hari yaitu, lima hari sebelum merger dan akuisisi, pada tanggal merger dan akuisisi, dan lima hari setelah merger dan akuisisi.
2. Periode yang dipilih adalah antara tahun 2000-2005 pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEJ, dengan alasan karena pada periode tersebut kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai membaik, sehingga volume perdagangan pada penelitian ini tidak terlalu berpengaruh oleh kondisi politik dan perekonomian yang sedang bergejolak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan antara periode sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan yang menggunakan metode *purchase* dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode *polling of interest* pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, sebagai sumbangan pemikiran berupa informasi kepada investor tentang pentingnya informasi publikasi merger dan akuisisi dalam kegiatan investasinya.
2. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan mengenai penelitian yang berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
3. Bagi emiten, sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, dan pembuatan kebijakan atas publikasi merger dan akuisisi terhadap volume perdagangan saham.
4. Bagi pihak lain, sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang serupa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran awal dalam penelitian ini, maka pembahasan akan dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai pengertian pasar modal, tujuan dan manfaat pasar modal, instrumen dan daya tarik pasar modal, pasar modal Indonesia, pengertian penggabungan usaha, bentuk-bentuk dan tipe-tipe penggabungan usaha, tujuan dan manfaat penggabungan usaha, metode akuntansi untuk penggabungan usaha, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Memuat tentang metode penelitian yang digunakan yaitu, meliputi obyek penelitian, data dan sumber data, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel–variabel penelitian dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Berisi tentang hasil pengambilan dan perhitungan data, pengujian hipotesis dan hasil analisis.

Bab V: Penutup

Berisi tentang kesimpulan penelitian, serta keterbatasan penelitian, dan saran penelitian sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.